



Pengaruh Harga Emas, Bunga KPR dan Kurs Terhadap Harga Saham PT BTPN Syariah 2021-2022

R. Deden Adhianto

Program Studi Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha Bandung, Indonesia

Email: rdedenadhianto@gmail.com

Doi: <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1141>

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-04-05

Diperbaiki :
2023-05-16

Disetujui :
2023-05-19

ABSTRAK

Informasi berkaitan dengan analisis perubahan harga saham, membantu manajemen perusahaan dalam mengatur strategi bisnisnya. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan apakah harga emas, bunga KPR dan kurs berpengaruh pada harga saham PT Bank BTPN Syariah. Metode penelitian bersifat kuantitatif, dan data diambil berdasarkan *purposive sampling* periode Januari 2021- September 2022. Kemudian diterapkan asumsi klasik tes, uji t (individual) dan uji F (kontinu). Bagi investor khususnya investor ritail, harga emas diperkirakan menjadi salah satu faktor penting, begitu juga tingkat bunga KPR, maupun nilai tukar, yang dapat berpengaruh pada keputusan investasi. Hasil uji T menjelaskan harga emas, bunga KPR, maupun kurs pengaruhnya negatif dan tidak signifikan. Namun secara bersamaan, ketiganya memberikan pengaruh signifikan atas harga saham. Bagi manajemen PT Bank BTPN Syariah, temuan ini melengkapi kajian rencana aksi korporasinya, untuk meningkatkan nilai kapitalisasi pasar.

Kata Kunci: Harga Emas; Bunga KPR; Kurs; Harga Saham

Abstrack

Information relating to the analysis of changes in stock prices, helps company management in managing its business strategy. The purpose of this study was to find out whether the price of gold, mortgage interest and exchange rates affect the stock price of PT Bank BTPN Syariah. The research method is quantitative in nature, and data was taken based on purposive sampling for the period January 2021- September 2022. Then it was tested with the classical assumption test, the T (partial) hypothesis test and the F (continuous) test. For investors, especially retail investors, the price of gold is estimated to be an important factor, as well as mortgage interest rates and exchange rates, which can influence investment decisions. The finaly of the T test describe that the price of gold, mortgage interest, and kurs rates have a negative even not significant effect. But together, it has a positive and significant influence on stock prices. For the management of PT Bank BTPN Syariah, these findings complement the study of its corporate action plan to increase market capitalization value.

Keywords: Gold Price; Mortgage Interest; Exchange Rate; Stock Price

PENDAHULUAN

Harga saham suatu perusahaan memberikan gambaran bagi investor atas investasi yang mereka tanamkan atau yang akan mereka investasikan. Investor berharap investasinya mengalami pertumbuhan positif (memberikan keuntungan finansial) dan aman. Investor dalam pengambilan keputusan investasinya, akan mendasarkan pada harga saham terutama investor pemula. Namun demikian, investor harus faham bahwa harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal (seperti kondisi makro ekonomi, kurs rupiah, kebijakan yang diambil pemerintah, kepanikan di pasar saham, ataupun manipulasi investor besar untuk memengaruhi pasar) dan faktor internal perusahaan (fundamental dari perusahaan sendiri, kebijakan yang diambil perusahaan, rencana pencapaian perusahaan di masa depan).

Bagi manajemen perusahaan, kondisi ini harus dicermati, terutama berkaitan dengan upaya aksi korporasi yang akan dilakukan. Tentunya, aksi korporasi ini diharapkan dapat meningkatkan kapitalisasi perusahaan. Kapitalisasi perusahaan akan menjadi berarti jika harga saham di pasar mengalami kenaikan, dan melebihi ekspektasi investor maupun manajemen perusahaan. Bagi sebagian manajemen perusahaan, pencapaian kapitalisasi pasar yang ditargetkan merupakan salah satu ukuran kesuksesan dalam pengelolaan perusahaan. Hal tersebut kadang kala menjadi permintaan dari pemegang saham yang juga selaku pemilik perusahaan.

Beberapa saham bank yang diperjualkan di pasar modal Indonesia, banyak yang diburu oleh investor. Keuntungan signifikan yang diraih oleh beberapa bank, mendorong investor untuk memiliki saham di industri perbankan Indonesia. Ini tentu baik buat perkembangan bisnis bank di Indonesia. Banyaknya investor masuk industri perbankan membuat peluang bank semakin besar dalam upaya meraih dana dari pasar modal untuk kepentingan perkembangan bisnis, maupun pasar kedepannya (Ananda et al., 2019). Bank BTPN Syariah merupakan bank syariah yang sahamnya diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

Minat investor terhadap saham perbankan dapat berkurang dengan adanya beberapa alternatif investasi lain, diantaranya adalah emas. Harga emas merupakan faktor eksternal yang diperkirakan dapat memengaruhi minat investor membeli saham. Emas baik berbentuk logam batangan maupun perhiasan selalu menarik minat investor. Selain itu emas relatif tahan terhadap inflasi, harganya juga relatif meningkat setiap tahunnya. Investor akan memilih investasi yang menguntungkan dan berisiko rendah, seperti emas (Sartika, 2017). Di berbagai negarapun, emas akan selalu dicari para investor, mengingat berbagai keuntungannya.

Investor juga dapat saja mengalihkan investasinya pada properti, mengingat di Indonesia umumnya properti mengalami kenaikan setiap tahun. Oleh karena itu perlu dicermati juga perkembangan bunga KPR sebagai salah satu faktor yang dapat memberikan pilihan bagi investor. Jika bunga KPR rendah, mungkin saja investor akan mengalihkan dananya untuk pembelian properti. Property yang sudah dibeli, di masa depan dapat dijual kembali dengan harapan, investor dapat memperoleh *return* yang diinginkan.

Sebagian investor juga menaruh perhatian terhadap pergerakan kurs khususnya nilai kurs rupiah dengan dollar Amerika, yang juga dapat memengaruhi kemungkinan nilai pasar saham (Ramadhan & Simamora, 2022). Stabilitas nilai tukar akan mendukung perkembangan bisnis, karena adanya kepastian dalam bisnis. Jika nilai tukar bergerak sangat fluktuatif, akan dapat

merugikan dunia bisnis, yang berdampak pada menurunnya tingkat keuntungan perusahaan dan secara tidak langsung diperkirakan dapat berpengaruh pada nilai saham perusahaan.

Kenaikan rupiah terhadap mata uang asing akan menguntungkan perusahaan yang bergerak di bidang impor, namun menurunkan daya saing produk ekspor Indonesia di Luar negeri. Namun kenaikan nilai tukar rupiah memungkinkan akan menurunkan tekanan kenaikan harga-harga atau inflasi. Seperti diketahui inflasi dapat memperburuk kondisi perekonomian atau kegiatan bisnis (Amir Fadila, Salim Purnamasari, 2021). Kegiatan bisnis yang menurun, dapat menyebabkan turunnya nilainya perusahaan, kondisi tersebut berpeluang mendorong turunnya harga saham perusahaan. Pergerakan kurs ini merupakan faktor eksternal penyebab perubahan harga saham, jika kurs berfluktuasi, maka harga saham kemungkinan akan mengikuti.

Permasalahan yang muncul bagi investor, apakah saham yang akan dibeli, merupakan saham yang akan menguntungkan atau tidak. Layak atau tidak, semua itu perlu pertimbangan yang matang. Perlunya informasi yang dapat menjelaskan dan mendukung investor mengambil keputusan adalah mutlak tersedia. Harga Emas, Bunga KPR dan Kurs merupakan faktor eksternal yang dapat jadi bahan pertimbangan. Selain tentu saja faktor fundamental perusahaan.

Keputusan atas pembelian saham dipengaruhi oleh faktor fundamental, teknikal dan persepsi investor, berdasarkan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan keterkaitan Harga Emas, Bunga KPR dan Kurs secara khusus terhadap Harga Saham PT BTPN Syariah. Penelitian yang sudah ada tentang Inflasi, Tingkat Bunga dan Kurs pengaruhnya terhadap Harga Saham Bank BTPN Syariah (Oktaviani & Sari, 2022).

Karenanya penelitian ini berbeda, dengan penelitian yang lain yang umumnya berbicara tentang profitabilitas terhadap harga saham, bukan pengaruh investasi lain terhadap harga saham. Karena ditujukan untuk mengetahui pengaruh faktor Harga Emas, Bunga KPR dan Kurs terhadap Harga Saham Bank BTPN Syariah, maka hasil penelitian ini akan jadi bahan kajian untuk memperkuat rencana strategis dari manajemen perusahaan.

Sebagai tindak lanjut penelitian, maka dibuatlah hipotesis penelitian sebagai parameter pengujian pengaruh yang ada. Hipotesisnya adalah : H1) Harga Emas secara parsial memengaruhi Nilai Saham Bank BTPN Syariah periode 2021-2022; H2) Bunga KPR secara parsial memengaruhi Nilai Saham Bank BTPN Syariah periode 2021-2022; H3) Kurs secara parsial memengaruhi Nilai Saham Bank BTPN Syariah periode 2021-2022; H4) Harga Emas, Bunga KPR dan Kurs secara bersama memengaruhi Nilai Saham Bank BTPN Syariah periode 2021-2022.

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bagian pertimbangan manajemen perusahaan (Bank BTPN Syariah) untuk melakukan langkah-langkah strategis bagi perusahaan di masa depan. Sedangkan bagi investor, dapat digunakan untuk menganalisis dan menentukan pilihan saham bidang perbankan yang diminati.

KAJIAN PUSTAKA

Emas (Logam Mulia)

Dalam investasi, emas dikategorikan sebagai *safe haven*, yang diartikan bahwa dalam kondisi apapun investasi emas akan tetap memberi keuntungan (Zifi & Arfan, 2021). Emas merupakan benda yang jadi buruan banyak orang, mengingat emas merupakan barang berharga yang berlaku di mana-mana. Warna kuning emas menjadikannya kelihatan elegan, emas juga dapat ditempa, dapat dibentuk untuk dibuat perhiasan, dan bernilai tinggi (Kemdikbud, 2022).

Emas bagi sebagian orang merupakan simbol atau status kekayaan di masyarakat. Dulu emas dijadikan sebagai alasan bangsa Eropa untuk mengarungi lautan dan menaklukkan wilayah-wilayah di luar Eropa, selain alasan untuk memperoleh rempah-rempah. Ya karena emas merupakan benda yang berlaku dan berharga dalam transaksi perdagangan maupun kehidupan sosial. Emas dapat menjadi alat transaksi dan alat penyimpanan kekayaan. Dengan berinvestasi pada emas, masyarakat dapat meminimalisir risiko dari keadaan ekonomi yang kadang tidak stabil (Nudia, 2022)

Emas sebagai benda investasi harganya dapat naik dan turun, sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, namun harganya relatif stabil. Kenaikan harga emas dapat mendorong para investor untuk mengalihkan investasinya dari saham ke investasi emas (Handiani, 2014).

Bunga KPR (Kredit Kepemilikan Rumah)

Sebelumnya istilah KPR mengacu pada istilah kredit untuk kepemilikan rumah yang dikeluarkan oleh salah satu bank BUMN. Sekarang bank swasta pun diizinkan mengeluarkan produk kepemilikan rumah dengan konsep KPR, sesuai dengan aturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Bunga KPR, merupakan tingkat bunga yang diterapkan pada Kredit Pemilikan Rumah. Sebagai acuannya adalah tingkat bunga yang diberlakukan oleh Bank Indonesia (Prasetya, 2013). Dengan berpatokan pada bunga BI yang ditetapkan BI, dan mempertimbangkan berbagai hal, maka ditetapkanlah tingkat bunga KPR. Tingkat suku bunga (KPR) akan memengaruhi pada kemampuan daya beli masyarakat (Renaldi, 2016) khususnya pada bidang kredit perumahan. Sebuah rumah dapat menjadi tempat tinggal ataupun sebagai saran investasi jangka panjang, dan keputusan kepemilikan rumah ditentukan oleh pendapatan dan bunga kredit perumahan (KPR) (Sukmawati, 2020). Jika suku bunga (KPR) turun, tentu itu akan mendorong investor untuk mengalihkan rencana pembelian saham, pada pembelian (rumah). Secara tidak langsung jika permintaan akan pembelian saham berkurang maka harga saham kemungkinan akan turun (Revualu & Ngampo, M. Yusuf A. Sahade, 2018).

Kurs (Nilai Tukar Rupiah Terhadap Mata Uang Asing)

Nilai tukar (kurs) dianggap relatif efektif saat digunakan mengukur mata uang lokal dengan mata uang dari luar negeri, serta nilai barang produk lokal di forum internasional, membandingkan produktivitas dalam negeri dengan produktivitas luar negeri (Fitriani & Nuraya, 2022). Salah satu sistem yang digunakan sebagai pedoman dalam transaksi nilai tukar yaitu JISDOR (Jakarta *Interbank Spot Dollar Rate*), merupakan representasi transaksi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang dilakukan antar bank di Indonesia. Nilai JISDOR diperoleh melalui perhitungan angka rata-rata tertimbang dari volume transaksi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika di pasar tunai (*spot*).

Berdasarkan hasil penelitian setiap kenaikan nilai tukar mata uang dollar terhadap rupiah, maka harga saham cenderung menurun karena investor menahan kepemilikannya, sampai harga saham naik kembali (Mukti, 2016). Ketidakstabilan nilai tukar (kurs) yang terjadi, dapat memengaruhi situasi investasi di dalam negeri, dan ini dapat berimbas di pasar modal khususnya harga saham (Nurwani, 2016).

Harga Saham

Harga saham yang tercipta pada bursa saham, dapat dijadikan gambaran kondisi perusahaan secara umum. Saham, merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang dimiliki perorangan maupun badan usaha, melalui penyerahan sejumlah modal (IDX, 2022). Bukti penyertaan modal atau dana yang tertuang dalam kertas bertuliskan nama dari perusahaan penerima modal, nominal jumlah modal, hak dan kewajiban dari masing-masing pemegang saham (Fahmi, 2012).

Harga Saham, dapat dijadikan pedoman bagi investor untuk menentukan pilihan berinvestasi. Jogiyanto dalam bukunya tentang Teori Portfolio mengatakan saham memiliki harga pasar pada saat tertentu yang terbentuk berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran di pasar saham (bursa) (J. Hartono, 2017). Saham merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk menambah jumlah modalnya. Saham dapat dijual secara langsung pada investor, namun ada juga yang dijual melalui bursa saham. Penjualan saham di bursa akan lebih transparan dan jelas aturan utamanya, karena ada pengawasan dari otoritas bursa dan Otoritas Jasa Keuangan. Namun demikian harga saham baik secara individu ataupun secara indeks/*agregat* akan banyak dipengaruhi oleh faktor makro maupun mikro dari suatu perusahaan (Puspitarani & Sampurno, 2016).

Penelitian yang dilakukan tentang harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjelaskan semakin banyak risiko yang dimiliki perusahaan maka akan semakin mengurangi minat investor membeli saham perusahaan (Runtu et al., 2015). Sedangkan, penelitian di Bank Mandiri, menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas juga dapat memengaruhi terhadap harga saham, semakin tinggi profitabilitas semakin besar peluang harga saham naik (T. Hartono & Wulandari, 2020).

Bank dan Kinerja

Di Indonesia bank merupakan lembaga keuangan yang diberi tugas dan wewenang oleh undang-undang untuk menghimpun dana dari masyarakat pribadi maupun perusahaan, untuk dikelola dan disalurkan melalui program kredit kepada nasabah peminjam, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (menurut UU No 10 tentang Bank tahun 1998). Dengan pemberian kredit, maka ada peluang para debitur (nasabah peminjam) dapat melakukan usaha, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Selain itu, pemberian kredit juga dapat mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi yang timbul dari pengelolaan uang kredit (Dwiastuti, 2020). Bank di Indonesia terbagi dua yaitu; Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, dalam operasionalnya kedua jenis bank ini terbagi jadi bank yang berbasis konvensional (bunga) maupun Syariah (bagi hasil).

Manajemen bank merupakan pihak yang berkepentingan dalam menjaga kelangsungan bisnis bank, dan bertanggung jawab pada pemilik perusahaan. Secara umum manajemen bank akan berusaha memenuhi tuntutan pemilik perusahaan, berupa pencapaian dalam target perolehan laba, maupun efisiensi. Namun demikian pada dasarnya, pemilik perusahaan menuntut manajemen bank dapat meningkatkan nilai kapitalisasi pasar (harga pasar saham x banyaknya saham yang beredar), sebagai ukuran kesuksesan pengelolaan bank (kinerja perusahaan). Kinerja manajemen, dapat diukur dari pencapaian kinerja saham, yang juga dapat dipengaruhi oleh

kinerja keuangan (Devi, 2016). Sama halnya dengan penelitian oleh Devi, penelitian lain menunjukkan kinerja profitabilitas (ROE) memengaruhi harga pasar saham (Suriana, 2021).

Kapitalisasi Pasar

Dalam bahasa asing sering disebut *market cap*, didasarkan pada nilai keseluruhan atau *agregat* dari suatu perusahaan berdasarkan harga pasar saham dikalikan banyaknya saham yang beredar. Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar tinggi akan sangat menarik bagi investor. Investor beranggapan jika kapitalisasi pasar tinggi, perusahaan dianggap keuangannya stabil dan risiko kebangkrutan rendah, dan dalam jangka panjang diharapkan memberikan keuntungan bagi investor (Novianti & Simbolon, 2019).

Laba, efisiensi maupun stabilitas bisnis itu penting, namun peningkatan kapitalisasi perusahaan kadang menjadi merupakan ukuran utama keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola bisnis. Kapitalisasi pasar yang baik dapat terwujud jika profitabilitas perusahaan yang baik dapat diwujudkan, (Roosmawarn & Mauliddah, 2021). Begitu juga dengan penelitian lain menjelaskan bahwa kinerja keuangan dalam hal ini ROE memberikan kontribusi pada kapitalisasi pasar/nilai perusahaan (Lubis et al., 2017). Kegiatan aksi korporasi menjadi salah satu langkah strategis yang diambil manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan nilai kapitalisasi perusahaan. Aksi korporasi memungkinkan merubah peredaran saham dan nilai pasar saham (Maulana & Yuliana, 2022).

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis deskriptif kuantitatif. Populasi yang dipilih adalah data harga emas yang diambil dari situs harga-emas.org, rata-rata dari bunga KPR di Indonesia, kurs (Rupiah/Dollar Amerika) dan harga saham PT BTPN Syariah. Sedangkan sampel yang diambil berdasarkan *purposive sampling* pada periode Januari 2021 - September 2022. Data kemudian diuji dengan uji asumsi klasik, diteruskan dengan regresi berganda, lalu diteruskan dengan uji t maupun uji F untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data untuk penelitian, disusun sesuai urutan waktu (*time series*), dan disusun dalam satu tabel agar memudahkan untuk menelaahnya. Disajikan pada tabel I berikut :

Tabel 1. Data Penelitian

No	Waktu	Harga Emas Rp	Bunga KPR %	Kurs 1 US \$ /Rp	Harga Saham Rp/lbr
1	September-22	798.354	8,57	15.232	2.950
2	Agustus-22	841.443	8,61	14.853	2.730
3	Juli-22	822.094	8,57	14.860	2.960
4	Juni-22	861.986	8,66	14.882	2.810
5	Mei-22	862.882	8,74	14.592	2.820
6	April-22	911.169	8,77	14.480	3.050

7	Maret-22	888.292	8,68	14.357	3.450
8	Februari-22	853.638	8,72	14.369	3.300
9	Januari-22	836.217	8,85	14.392	3.590
10	Desember-21	815.692	8,94	14.278	3.480
11	November 21	853.153	8,94	14.320	3.580
12	Oktober-21	804.725	8,95	14.171	3.570
13	September-22	821.914	9,10	14.321	3.810
14	Agustus-21	823.154	9,10	14.306	3.470
15	Juli-21	851.171	8,95	14.068	2.800
16	Juni-21	846.928	9,15	14.542	2.370
17	Mei-21	841.701	9,24	14.292	2.880
18	April-21	831.476	9,01	14.453	2.900
19	Maret-21	801.737	9,21	14.572	3.270
20	Februari-21	816.256	9,42	14.229	3.480
21	Januari-21	827.558	9,73	14.084	4.100

Sumber : Dari Berbagai sumber

Berdasarkan sumber data utama, diperoleh data-data yang akan diteliti berasal dari situs resmi, untuk harga emas (Emas.org, 2023), untuk bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (OJK, 2023) untuk nilai kurs di situs BI.go.id, sedangkan untuk harga saham (Yahoo, 2023) semuanya periode Januari 2021-September 2022.

Semua data variabel berjumlah masing-masing 21 item, untuk variabel harga emas, harga terendah Rp798.354,00 per gram sedangkan yang tertinggi Rp.911.169,00 per gram, dengan rata-rata Rp.838.644,76 per gram. Untuk bunga KPR terendah 8,57%, tertinggi 9,73% dengan bunga KPR rata-rata sekitar 8,95%. Pada nilai kurs, Rupiah terhadap Dollar Amerika, nilai terendah berada pada level Rp15.232,00 per dollar, sedangkan yang tertinggi ada pada level Rp.14.068,00 per dollar, dengan rata-rata berada pada level Rp.14.459,67. Harga saham bank BTPN Syariah mengalami kenaikan dan penurunan dengan harga terendah dicapai pada harga Rp.2.370,00 dan tertinggi pada harga Rp.4.100,00 dengan tingkat rata-rata pada harga Rp.3.208,09 per lembar saham. Berikut tabel deskriptive statistics dari data tabel II :

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hrg_Emas	21	798354,00	911169,00	17611540,00	838644,76	27993,77	783651094,19
Bng_KPR	21	8,57	9,73	187,91	8,95	,297	,09
Kurs	21	14068,00	15232,00	303653,00	14459,67	291,98	85253,83
Hrg_Saham	21	2370,00	4100,00	67370,00	3208,09	425,59	181126,19
Valid (listwise)	N 21						

Sumber : Hasil olahan dengan SPSS

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalisasi

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilks menunjukkan semua variabel memiliki distribusi normal. Dapat dilihat di tabel III berikut :

Tabel 3. Pengujian Normalitas

	Shapiro-Wilks		
	Statistic	Df	Sig.
Hrg_Emas	,946	21	,281
Bng_KPR	,936	21	,179
Kurs	,909	21	,052
Hrg_Saham	,961	21	,532

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Data berjumlah 21 dan kurang dari 50, maka digunakanlah uji normalitas Shapiro-Wilk. Jumlah data di bawah 50 dianggap data kecil jadi sesuai jika menggunakan Uji Shapiro-Wilk, sedangkan jika jumlah data di atas 50 digunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan data dari keempat variabel berdistribusi normal. Ditunjukkan oleh nilai Sig yang berada di atas angka 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Beberapa literatur menjelaskan model yang memadai adalah jika hasilnya homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan saat menguji ada tidaknya ketidaksamaan simpangan ataupun residual observasi pada kegiatan penelitian (Julian et al., 2014). Pada uji ini hasilnya dari sig di atas 0,05 yang menjelaskan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,973	0,344
	Hrg_Emas	1,723	0,103
	Bng_KPR	1,509	0,150
	Kurs	,016	0,988

a. *Dependent Variable:* Hrg_Saham

Tabel 4 berisi tentang hasil pengujian Heteroskedastisitas, hasil yang tercantum pada tabel menunjukkan ketiga variabel bebas, memperoleh nilai sig-nya di atas 0,05. Harga Emas sebesar 0,103, Bunga KPR sebesar 0,150, dan Kurs sebesar 0,988 berarti ketiganya terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Untuk pengujian apakah data terbebas dari Multikolinearitas, dapat digunakan ukuran Tolerance, nilainya harus di atas 0,100 (untuk Harga Emas hasilnya menunjukkan angka 0,775, untuk Bunga KPR hasilnya sebesar 0,453 dan Kurs hasilnya sebesar 0,500) dan untuk ukuran VIF dengan aturan nilainya harus di bawah 10 (untuk untuk Harga Emas diperoleh nilai 1,291 lalu, untuk Bunga KPR sebesar 2,208 dan Kurs hasilnya sebesar sebesar 2,500). Hasil dari tabel V di bawah ini, menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut terhindar dari gejala Multikolinearitas.

Tabel 5. Pengujian Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Hrg_Emas	,775	1,291
	Bng_KPR	,453	2,208
	Kurs	,500	2,000

a. Dependent Variable: Hrg_Saham

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi, menggunakan Runs Test menunjukkan angka 0,375 yang nilainya di atas 0,05. Ini menandakan data terbebas dari gejala Autokorelasi. Hasilnya dapat dicermati pada tabel VI pengujian Autokorelasi berikut :

Tabel 6. Pengujian Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	17,40229543
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	9
Z	-,887
Asymp. Sig. (2-tailed)	,375

Sumber : Hasil olahan SPSS

Uji Koefisien Determinasi

Setelah serangkaian uji asumsi klasik, data kemudian digunakan untuk menguji Koefisien Determinasi. Tujuan uji ini untuk memperoleh data seberapa besar variabel endogen secara bersamaan dapat menerangkan variabel eksogen. Jika hasilnya Adjusted R Square bernilai negatif, maka tidak perlu dilakukan uji t maupun uji F, karena hasilnya tidak signifikan, jika

hasilnya positif maka dapat dilakukan pengujian berikutnya (uji t serta uji F) berikut hasil pengolahan datanya :

Tabel 7. Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,267	364,28350

a. Predictors: (Constant), Hrg_Emas, Bng_KPR, Kurs

b. Variabel Bebas: Hrg_Saham

Hasil uji koefisien determinasi yang ada di tabel VII, nilai dari *adjusted R-square* 0,267 (26,7%). Artinya sejauhmana variabel bebas di penelitian ini, memengaruhi variabel terikat sebesar 26,7%, dimana sisanya 73,3% ($1 - 0,267$) diterangkan oleh variabel di luar penelitian ini.

Uji t

Selanjutnya dengan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan, melakukan uji t dan uji F, dan diakhiri dengan penyusunan persamaan regresi. Penilaian persamaan regresi ditempatkan di akhir agar lebih terukur, karena hasil signifikansinya sudah diketahui. Hasil uji t (pengaruh parsial dari variabel bebas) dapat diperhatikan pada angka di kolom Sig. Ataupun kolom T yang ada di dalam tabel VIII ini :

Tabel 8. Pengujian T Coefficients^a

Model		T	Sig.
1	(Konstan)	1,873	,078
	Hrg_Emas	-1,372	,188
	Bng_KPR	-,041	,968
	Kurs	-2,097	,051

a. Variabel Bebas: Hrg_Saham

Hasil dari pemrosesan data yang ada di tabel VIII, memperlihatkan setiap variabel bebas ternyata memberi pengaruh negatif namun tidak signifikan.

Uji F

Hasil penelitian juga menunjukkan, jika semua variabel bebas bersamaan memengaruhi secara signifikan, pada variabel Harga Saham, ditandai dengan hasil sig. sebesar 0,041, yang masih di bawah batas signifikansi 0,05.

Tabel 9. Pengujian F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi	1366581,8	3	455527,3	3,43	,041 ^b
	Res	2255942,0	17	132702,5		
	Tot	3622523,8	1			

a. Variabel Terikat : Hrg_Saham

b. Preditor: (Konstan), Hrg_Emas, Bng_KPR, Kurs

Hasil penelitian juga menunjukkan, ketiga variabel bebas memengaruhi variabel harga saham dengan signifikan, ditandai dengan hasil sig. sebesar 0,041, yang masih di bawah batas signifikansi 0,05.

Tabel 10. Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Konstant)	19120,444	10205,746	
	Hrg_Emas	-,005	,003	-,298
	Bng_KPR	-16,505	406,788	-,012
	Kurs	-,827	,395	-,568

a. Variabel Terikat: Hrg_Saham

Berdasarkan data di tabel dapatlah disusun persamaan dari regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Hrg_Saham} = 19120,44 - 0,005\text{Hrg_Emas} - 16,505\text{Bng_KPR} - 0,827\text{Kurs} + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan, jika semua variabel bebas bernilai nol, maka harga saham akan sama dengan nilai konstanta persamaan sebesar Rp19.120,44. Jika ada kenaikan satu satuan dari variabel (bebas) harga emas, maka harga saham akan berkurang sebesar 0,005 dengan syarat variabel bebas lainnya (bunga KPR dan Kurs) bernilai nol. Untuk bunga KPR jika mengalami kenaikan satu satuan, maka harga saham akan turun sebesar Rp.16,505 dengan asumsi variabel (bebas) Harga Emas dan kurs bernilai nol. Begitu juga dengan variabel kurs yang akan menurunkan harga saham Rp.0,827 jika variabel kurs ini mengalami kenaikan satu satuan saat variabel (bebas) harga emas dan bunga KPR bernilai nol. Dari hasil persamaan tersebut kita dapat melakukan prediksi berkaitan dengan harga saham yang mungkin akan terjadi di masa datang.

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan, dari ketiga variabel bebas secara individu pengaruhnya terhadap harga saham PT BTPN Syariah, tidak signifikan. Secara parsial Harga Emas berpengaruh negatif (-1,372) dan tidak signifikan (0,188). Kecenderungan kenaikan harga emas dapat mendorong investor menginvestasikan dananya pada emas, namun pengaruh ini tidak signifikan terhadap harga saham. Adanya risiko dalam penyimpanan emas mungkin menjadi pertimbangan investor untuk memilih berinvestasi di saham, yang secara risiko dianggap sebagian investor lebih aman dan lebih likuid (mudah diperjualbelikan). Berbeda dengan hasil penelitian lain, yang

menunjukkan bahwa harga emas memberi pengaruh positif dan signifikan pada harga saham dalam hal ini IHSG BEI (Rahim, 2021). Tetapi penelitian dengan data periode 2016-2019 yang terkait pengaruh Harga Emas terhadap IHSG menunjukkan hasilnya berpengaruh positif namun tidak signifikan (Anggriana & Paramita, 2020) begitu juga penelitian lain menyatakan harga emas tidak memberi pengaruh signifikan pada indeks saham (Rengganis & Taufiq, 2022).

Hasil pengujian Bunga KPR diperoleh hasil sig 0,968 dan nilai ini menjelaskan bunga KPR memberi pengaruh negatif/berlawanan (-,041), namun pengaruhnya tidak signifikan (sig. 0,968) secara parsial pada Harga Saham. Secara logis jika bunga KPR mengalami penurunan maka kemungkinan besar investor mengalihkan dananya pada investasi property, sehingga permintaan atas saham mengalami penurunan, dan harga saham juga dapat ikut turun. Karena pengaruhnya tidak signifikan, kemungkinan investasi pada saham lebih disukai investor karena likuiditasnya tinggi, dibandingkan investasi pada properti. Hasil dari penelitian lain yang lebih umum, memperlihatkan suku bunga (termasuk bunga KPR) memengaruhi secara positif serta signifikan pada Indeks LQ-45 (I. Andriyani & Armereo, 2016). Sementara data hasil penelitian yang dimuat di jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah dari STIE Ekuitas, menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh negatif serta signifikan (Iradilah & Tanjung, 2022). Hasil penelitian lain menjelaskan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi di bidang property (Megara et al., 2015).

Sedangkan uji pengaruh kurs terhadap harga saham menunjukkan pengaruhnya negatif (-2,097) dan tidak signifikan (0,051) terhadap harga saham. Pada saat nilai tukar (kurs) lebih menguntungkan, investor akan mengalihkan dananya pada bisnis ini, dan permintaan atas saham akan menurun, kemungkinan harga pasar saham akan turun juga. Pada penelitian ini pengaruh kurs ternyata tidak signifikan kemungkinan karena adanya penilaian dari investor bahwa volatilitas pergerakan kurs yang relatif tinggi (tidak stabil), dan ini yang memungkinkan mayoritas investor bertahan berinvestasi pada saham. Di pengujian lain yang lebih luas, ternyata kurs memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (S. Andriyani & Widhiastuti, 2016). Penelitian pada PT Bank BRI Tbk ternyata menunjukkan juga, bahwa kurs memberi pengaruh positif serta signifikan pada harga saham (Nurlina, 2017).

Hasil pengujian dengan alat uji F, ketiga variabel bebas dengan bersamaan memberikan pengaruh signifikan, terhadap variabel terikat harga saham, dilihat dari nilai sig. sebesar 0,041, yang masih di bawah batas signifikansi 0,05. Penelitian Abdul Basith menjelaskan pengaruh harga emas serta minyak dunia pada IHSG, dapat dijadikan pembanding dalam menganalisis variabel harga emas pada harga saham PT BTPN Syariah (Basit, 2020)

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian dalam upaya menjawab hipotesis penelitian (H1, H2,H3) menunjukkan bahwa masing-masing variabel (Harga Emas, Bunga KPR dan Kurs) secara parsial berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada harga saham, PT Bank BTPN Syariah. Namun dalam menjawab hipotesis ke empat (H4) ketiga variabel (Harga Emas, Bunga KPR, dan Kurs) bersama-sama memengaruhi secara signifikan pada Harga Saham PT Bank BTPN Syariah.

Bagi manajemen bank, hasil temuan ini dapat memberikan peluang mempersiapkan serta menyesuaikan langkah-langkah aksi korporasi selanjutnya, yang diperkirakan dapat meningkatkan nilai perusahaan/kapitalisasi pasar.

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah waktu pengamatan dan memasukkan variabel lain sebagai bahan pengujian hipotesis seperti faktor makro ekonomi diantaranya inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun faktor internal perusahaan, seperti pembagian dividen, ROA ataupun tingkat kesehatan bank.

Konflik Kepentingan: Penelitian ini dilakukan secara sukarela dan mandiri, bebas dari konflik kepentingan siapapun. Penelitian ini ditujukan semata-mata demi pengembangan ilmu pengetahuan.

REFERENSI

- Amir Fadila, Salim Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esha.v7i1.268>
- Ananda, Y., Aimon, H., & Putri, D. (2019). Pengaruh Kekuatan Pasar Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Konvensional Dan Syariah Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5355>
- Andriyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15(1), 1–21. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Andriyani, S., & Widhiastuti, S. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Nilai Kurs Rupiah Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pengembangan Wirawasta, STIE IPWIJA*, 18(3), 209–216. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v18i3.51>
- Anggriana, R. S. ;, & Paramita, R. . S. (2020). Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs, Inflasi, Harga Minyak, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2016-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen, Fak Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya*, 8(3), 1085–1098. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1085-1098>
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6073>
- Devi, W. N. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2006-2015). *Perbanas Review*, 2(1). <http://jurnal.perbanas.id/index.php/JPR/article/view/29>
- Dwiastuti, N. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya Dengan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Ninuk-Dwiastuti.pdf>
- Emas.org, H. (2023). Harga Emas. <https://harga-emas.org/history-harga/2022/September/30/>
- Fahmi, I. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta.
- Fitriani, S., & Nuraya, A. S. (2022). Pengaruh Perubahan Kasus Positif Covid-19 Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Di Indonesia. *ULTIMA Management, Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(2), 283–297. <https://doi.org/https://translate.google.com/website?sl=id&tl=en&hl=en&prev=search&u=https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i2.2904>

- Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dollar Amerika atau Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. *E-Journal Graduate Unpar, Universitas Katolik Parahyangan*, 1(1), 42–93. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/552>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFJ Jogjakarta.
- Hartono, T., & Wulandari, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Mandiri Tbk. *Jurnal Pamator, Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, Madura*, 13(1), 139–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.7026>
- IDX. (2022). Saham. <https://www.idx.co.id/id/produk/saham>
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420–428. <https://doi.org/https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2363>
- Julian, A., Umsu, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi* (1st ed.). UMSU Press.
- Kemdikbud, B. (2022). Emas. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kamus Besar Bahasa Indonesia On Line. <https://kbbi.web.id/emas>
- Lubis, I. ., Sinaga, B. ., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM)*, 3(3), 458. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Maulana, M. I., & Yuliana, I. (2022). Analysis of the Effect of Stock Split Corporate Action on Stock Prices with Liquidity as an Intervening Variable. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 42–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jmdk.v10i1.6895>
- Megara, S. R., Syapsan, & Mayes, A. (2015). Pengaruh Suku Bunga Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Investasi Sektor Properti Di Kota Pekanbaru Periode 2002-2013. *Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau*, 2(2), 1–10. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/11722>
- Mukti, R. D. (2016). Analisa Pengaruh “Kurs Referensi Jisdor (USD/IDR)” Dan “Kurs Transaksi BI (CNY/IDR)” Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2586>
- Novianti, W., & Simbolon, N. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi Dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Return Saham Pada Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2018 [Universitas Komputer Indonesia]. https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2023/17/UNIKOM_NATALIA_SIMBOLON_ARTIKEL.pdf
- Nudia, D. (2022). Emas Sebagai Instrumen Investasi Jangka Panjang. *Shar-e Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8(1), 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.37567/shar-e.v8i1.1297>
- Nurlina. (2017). Pengaruh Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 33–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.64>
- Nurwani. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomikawan, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v16i2>
- OJK. (2023). Bunga KPR. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Suku-Bunga-Dasar.aspx>
- Oktaviani, M. A., & Sari, N. R. (2022). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar

- Rupiah Terhadap Harga Saham PT Bank BTPN Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021. *Reinforce, Journal of Sharia Management*, 1(2), 92–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/reinforce.v1i2.6438>
- Prasetya, H. D. (2013). Analisis Suku Bunga KPR: Acuan dan Faktor Penentunya Berdasarkan Jenis Bank. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/992>
- Puspitarani, S., & Sampurno, R. D. (2016). Analisis Pengaruh Infansi, Bi Rate, Kurs Rupiah/USD, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Sektor Keuangan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 233–240. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17895/16968>
- Rahim, R. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya*, 10(1), 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7845>
- Ramadhan, D. F., & Simamora, S. C. (2022). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Masa Pandemi. *Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(2). <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/75>
- Renaldi, F. (2016). Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pergerakan Harga Saham Sub. Sektor Industri Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3107>
- Rengganis, A. E., & Taufiq, M. (2022). Analisis pengaruh harga emas, harga minyak mentah, nilai tukar, dan index saham global terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i3.11577>
- Revualu, V. V., & Ngampo, M. Yusuf A. Sahade, S. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Negeri Makassar]. [http://eprints.unm.ac.id/11718/1/JURNAL VICKY VIKTOR REVUALU %281292141024%29.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11718/1/JURNAL_VICKY_VIKTOR_REVUALU_%281292141024%29.pdf)
- Roosmawarn, A., & Mauliddah, N. (2021). Pengaruh ROE, Cash Ratio dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018). *ECONOMIE*, 3(1), 28–40. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/economie.v3i1.1568>
- Runtu, T., Poputra, A. T., & Wangarry, A. R. (2015). Pengaruh Tingkat Return on Investment (ROI), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 3(4), 470–477. <https://www.neliti.com/publications/2843/pengaruh-tingkat-return-on-investment-roi-net-profit-margin-npm-dan-debt-to-equi>
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG Dan JII Di Bursa Efek Indonesia. *Balance, Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285–294. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180)
- Sukmawati, E. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Suku Bungan Terhadap Keputusan Pengambilan KPR Pada PT Bank Tabungan Negar (Persero) Tbk Cabang Prabumulih. *Islamiic Banking*, 5(2), 53–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/isbank.v5i2.116>
- Suriana. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Universitas Muhammadiyah Makasar]. In Thesis. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/19354-Full_Text.pdf
- Yahoo, F. (2023). Harga Saham Bank BTPN. <https://finance.yahoo.com/quote/BTPS.JK/history?period1=1546300800&period2=16720>

12800&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo&includeAdjustedClose=true
Zifi, M. P., & Arfan, T. (2021). Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 196–203.
https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI/article/viewFile/11021/pdf_1